

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi maritim yang memiliki luas wilayah 251.810 km² dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km. Dimana 96% diantaranya merupakan lautan dan 4% berupa gugusan pulau yang berjumlah 2.408 pulau. Selain itu, pusat kegiatan Provinsi Kepulauan Riau dapat dijangkau dari negara Malaysia dan Singapura dengan jarak tempuh 1-2 jam perjalanan menggunakan transportasi laut (Barenlitbang Provinsi Kepulauan Riau, 2017).

Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau adalah Kabupaten Karimun. Secara keseluruhan luas wilayah kabupaten karimun adalah 7.984 km² dengan 1.524 km² luas wilayah daratan dan 6.460 km² wilayah lautan (BPS, 2018). Hal ini menunjukkan bahwasanya karimun memiliki sumber daya kelautan yang melimpah. Salah satu sumber daya kelautan yang ada di Kabupaten Karimun adalah ikan dan biota laut lainnya yang tentunya dapat dikelola agar bernilai ekonomis sehingga bisa menjadi pionir pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karimun.

Tujuan utama sebuah usaha dibentuk selain untuk mendapatkan keuntungan adalah untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan terus mengembangkan usahanya agar tetap maju dan berkembang. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan perhitungan yang benar seluruh biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Dengan menentukan harga pokok produksi yang benar, maka dari

suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual (Henri Slat, 2013). Sehingga, sebuah usaha akan mendapatkan laba yang diharapkan. Karena, laba usaha akan membantu untuk meningkatkan perkembangan sebuah usaha.

Harga pokok produksi bisa dijadikan sebagai prioritas utama untuk menentukan harga jual produk yang tepat kepada konsumen dalam artian hal ini memberikan keuntungan bagi sebuah usaha serta menjamin keberlangsungan usaha tersebut (Setiadi et al, 2014). Kurang teliti dalam menentukan harga pokok produksi, akan mempengaruhi penentuan laba rugi yang didapatkan oleh sebuah usaha (Aprilianti dan Jibrail, 2020). Harga pokok produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual. Harga jual yang ditentukan harus dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan agar dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, harus menentukan harga jual dengan tepat agar dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan dan jauh dari ancaman kerugian bahkan kebangkrutan. Karenanya, diperlukan ketelitian dan ketepatan dalam penentuan dan perhitungan harga pokok produksi (Batubara, 2013). Dalam menghitung harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah metode *full costing*. Mulyadi (2015) mengatakan *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Penghitungan dengan menggunakan metode *Full costing* dapat dilakukan dengan menghitung semua unsur biaya produksi yang terjadi (Wauran, 2016).

Salah satu hal terpenting dalam sebuah usaha adalah melakukan penentuan harga jual yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk mencapai keuntungan yang diharapkan (Aprilianti dan Jibrail, 2020). Terdapat pertimbangan dalam penentuan harga jual. Apabila harga jual terlalu tinggi, maka akan mempengaruhi konsumen untuk tetap membeli atau beralih ke usaha sejenis lainnya yang menetapkan harga jual lebih rendah. Sedangkan, jika perusahaan menetapkan harga jual terlalu rendah, hal ini pun akan mempengaruhi usaha karena bisa jadi harga jual tersebut tidak bisa menutupi seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan produk tersebut. Salah satu metode yang bisa dijadikan acuan dalam menentukan harga jual adalah metode *cost plus pricing*. Barusman (2020) menyatakan bahwa *cost plus pricing method* adalah proses penentuan harga jual dengan menghitung biaya produksi per unit, menentukan berapa keuntungan yang diinginkan, dan kemudian menentukan harga penjualan. Henri Slat (2013) menyebutkan *cost plus pricing* adalah penentuan harga jual yang didasari biaya harga jual yang ditetapkan harus dapat menutupi seluruh biaya yang telah dikorbankan oleh sebuah usaha untuk menghasilkan atau mendapatkan sebuah produk, dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Home Industry terasi merupakan salah satu produk perikanan yang pembuatannya dilakukan dengan proses fermentasi. Terasi umumnya berbahan dasar utama udang kecil yang sering disebut juga dengan udang reborn. Selain udang reborn pembuatan terasi juga bisa digunakan dengan bahan baku ikan kecil. Terasi atau belacan merupakan bumbu masak yang memiliki aroma bau yang tajam berbentuk seperti adonan atau pasta dan berwarna hitam-cokelat. Terasi

berbahan baku udang reborn ataupun ikan memiliki potensi sebagai bahan penyedap masakan dalam berbagai resep tradisional Indonesia.

Usaha terasi udang Bapak Tengkuang merupakan salah satu usaha *home industry* yang ada di Desa Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Usaha ini dikelola langsung oleh pemiliknya yaitu Bapak Tengkuang. Usaha ini memproduksi terasi yang bahan bakunya yaitu udang dan garam. Bapak Tengkuang sudah merintis usahanya sejak tahun 1999. Kemasan terasi yang diproduksi berukuran kecil dan dijual dengan harga Rp3.500.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, dalam menjalankan usahanya Bapak Tengkuang hanya menggunakan perkiraan (taksiran) dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual produk. Bapak Tengkuang tidak menghitung biaya yang dikeluarkan untuk mengolah suatu bahan menjadi produk jadi (Terasi Udang) secara rinci. Sehingga, diperlukan suatu metode perhitungan yang tepat agar terhindar dari kesalahan penetapan harga dan memberikan titik aman bagi Usaha *Home Industry* Terasi Bapak Tengkuang Desa Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Karena, kesalahan penetapan harga jual akan berdampak kepada keuangan usaha, yang mana berkemungkinan akan mengalami kerugian atau kehilangan pelanggan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah selama ini pemilik usaha hanya menggunakan metode konvensional dan perkiraan (taksiran) dalam menghitung

harga pokok produksi dan menentukan harga jual produk, pemilik usaha belum sepenuhnya melakukan pencatatan transaksi keuangan, sehingga presentase laba atau besaran keuntungan yang diperoleh tidak bisa diketahui dengan pasti atau jelas oleh pemilik dan tentunya perhitungan seperti ini akan menghambat percepatan dan berkembangnya sebuah usaha.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi konsentrasi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Usaha Terasi Udang Bapak Tengkuang Kelurahan Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur?
2. Bagaimanakah penentuan harga jual produk dengan metode *cost plus pricing* pada Usaha Terasi Udang Bapak Tengkuang Kelurahan Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur?
3. Apakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih efektif di bandingkan menggunakan metode konvensional pada Usaha Terasi Udang Bapak Tengkuang Kelurahan Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur?

1.4. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar tidak terjadinya suatu pembahasan yang menyimpang, serta perluasan rumusan masalah dari yang seharusnya terjadi. Maka, perumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi

dengan hanya meneliti biaya untuk perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada usaha Terasi Udang Bapak Tengkuang di Desa Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Usaha Terasi Udang Bapak Tengkuang di Desa Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur.
2. Untuk mengetahui penentuan harga jual produk dengan metode *cost plus pricing* pada Usaha Terasi Udang Bapak Tengkuang di Desa Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional pada Usaha Terasi Udang Bapak Tengkuang di Desa Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, tentunya menjadi jembatan untuk mengabdikan dan sarana pengimplementasian ilmu yang didapatkan untuk menghasilkan riset

yang berguna bagi masyarakat serta penelitian ini merupakan salah satu syarat penyelesaian studi Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, maka bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Bagi pemilik usaha dan masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi rekomendasi untuk manajemen usaha dalam pengambilan keputusan kedepannya yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Sehingga, sebuah usaha akan cepat berkembang apabila menggunakan metode yang terukur dalam membuat suatu kebijakan usahanya. Pada akhirnya, penulis berharap bahwa akan berkembangnya usaha *Home industry* terasi udang yang ada khususnya untuk usaha di tempat penulis melakukan penelitian.

1.7. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, diharapkan dapat menjadi tinjauan dan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami secara komprehensif apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yang disusun secara sistematis, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan dan menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik dan ruang lingkup penelitian, konsep dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian pustaka, serta terdapat kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendeskripsikan hasil analisis/observasi dan hasil analisis dengan metode tertentu dan mengaitkan dengan teori yang relevan dari hasil penelitian yang dilakukan

BAB V PENUTUP

Bagian ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang menjawab secara sistematis tujuan penelitian dan berisikan saran serta masukan dari penulis.